
DIPLOMASI BUDAYA *DRUM CORPS*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

YOGYAKARTA MELALUI EVENT

THAILAND WORLD MUSIC

CHAMPIONSHIP (TWMC) PADA

TAHUN 2017

Muhammad Daud Firdaus, International Relations, Faculty of Social and Political Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia.

Abstract

This journal thesis will explain how Muhammadiyah University Yogyakarta Drum Corps as a cultural diplomacy actor to raise Indonesian strategic position in Asia. Diplomacy is the effort of a country or nation to fight for national interests among the international community, in this case diplomacy is defined not as bargaining, but all efforts to foreign relations. Indonesian diplomacy always uses a soft power diplomacy approach in dealing with various international and regional issues. Military power is not an option in Indonesia's free and active foreign policy, because it is this power approach that the role of Indonesia in the international environment, especially in some regions, is always taken into account. In this case the author uses the artistic component to make cultural diplomacy efforts specifically using the art of music and the choreography of the marching band as a tool to improve Indonesia's strategic position in the view of the international community. The development of marching bands in the world has started to develop rapidly and can be used as a benchmark for the progress of a nation's civilization, besides that an international race of marching bands between countries and nations has also been frequently done especially in the Asian region. Drum Corps of the University of Muhammadiyah Yogyakarta uses the opportunity of the international marching band championship as a medium of cultural diplomacy to enhance Indonesia's strategic position in the Asian region.

Abstrak

Karya tulis ini menjelaskan mengenai bagaimana Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai aktor diplomasi budaya dan berupaya untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia di Asia. Diplomasi adalah upaya suatu negara atau bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di antara masyarakat internasional, dalam hal ini diplomasi tidak didefinisikan sebagai perundingan, tetapi semua upaya untuk hubungan luar negeri. Diplomasi Indonesia selalu menggunakan pendekatan diplomasi soft power dalam menangani berbagai masalah internasional dan regional. Kekuatan militer bukanlah suatu

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017

pilihan dalam kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, karena pendekatan kekuasaan inilah peran Indonesia dalam lingkungan internasional, terutama di beberapa daerah, selalu diperhitungkan. Dalam hal ini penulis menggunakan komponen artistik untuk melakukan upaya diplomasi budaya khususnya menggunakan seni musik dan koreografi marching band sebagai alat untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia dalam pandangan masyarakat internasional. Perkembangan marching band di dunia sudah mulai berkembang pesat dan dapat dijadikan tolok ukur bagi kemajuan peradaban suatu bangsa, selain itu perlombaan marching band internasional antar negara dan bangsa juga sudah sering dilakukan terutama di kawasan Asia. Drum Corps dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kesempatan kejuaraan marching band internasional sebagai media diplomasi budaya untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia di kawasan Asia.

Kata kunci: Diplomasi, Diplomasi Kekuatan Lembut, Diplomasi Budaya, Seni, Marching Band, Meningkatkan Posisi Strategis Indonesia di kawasan Asia..

PENDAHULUAN

Diplomasi secara umum dapat dipahami sebagai cara mengelola hubungan antar-bangsa melalui jalan perundingan. Tujuan utama diplomasi sesungguhnya adalah untuk menemukan solusi atas persoalan-persoalan yang timbul dalam hubungan antara negara dengan mengutamakan perundingan untuk menghindari sejauh mungkin penggunaan kekerasan yang sering merugikan banyak pihak (Cipto, 2016). Karya tulis ini akan memfokuskan pada Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (DC UMY) sebagai subjek pada penelitian ini, DC UMY dipilih dalam karya tulis ini karena DC UMY merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang merupakan aktor diplomasi kebudayaan yang berpengaruh dalam politik internasional.

Dalam kajian-kajian diplomasi publik Indonesia, pendekatan rasionalis masih merupakan pendekatan yang dominan. Akibatnya, diplomasi publik selalu diletakkan sebagai alat untuk meraih kepentingan nasional melalui citra tertentu. Pembingkai diplomasi publik semacam ini mengarahkan sejumlah kegiatan yang dilakukan dalam diplomasi publik semata-mata demi meraih citra positif negara tersebut. Di samping itu, pendekatan ini juga masih menempatkan negara sebagai aktor utama dalam diplomasi publik. Dimensi domestik belum mendapat tempat sebagai aktor yang sejajar dalam menginterpretasi fenomena antar negara. Sementara itu pada kenyataannya, setiap aktor memiliki akses yang sama dalam informasi dan komunikasi (Rachmawati, 2016).

Identitas nasional Indonesia merujuk kepada bangsa yang majemuk yang tergambar dari kemajemukan suku bangsa, agama, kebudayaan, serta bahasa. Kebudayaan merupakan salah satu unsur identitas nasional yang merupakan patokan nilai-nilai etika dan moral baik

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017 yang tergolong ideal atau yang seharusnya maupun yang bersifat operasional dan aktual dalam kehidupan sehari-hari. Seperti banyaknya budaya yang ada di Indonesia yang membentuk identitas nasional sebagai bangsa yang kaya akan kemajemukan (SD, 2015). Hard power dalam studi Hubungan Internasional merupakan suatu cara yang populer dalam berdiplomasi. Hard power diplomacy merupakan kemampuan suatu negara dalam mencapai kepentingannya menggunakan unsur-unsur kekerasan seperti pemaksaan atau ancaman yang dimana unsur-unsur tersebut dapat mengarah pada kekuatan militer, embargo, ataupun kecaman.

Sebuah negara dapat meraih apa yang ia inginkan tidak dengan menggunakan cara-cara kasar atau dengan kekuatan negatif lain (Nye). Sebuah negara dapat memperoleh apa yang ia inginkan dengan menggunakan nilai-nilai yang ada didalamnya sehingga menimbulkan kekaguman. Sumber daya utama dari soft power ialah kebijakan luar negeri, budaya dan nilai atau norma – norma (Pramono, 2011). Diplomasi kebudayaan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi juga non pemerintah, individual, bahkan kolektif dalam setiap warga negara karena sasaran yang dicapai adalah seluruh masyarakat negara sasaran (Warsito & Kartikasari, 2007). Diplomasi Kebudayaan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan dan mempengaruhi (membangun citra) bangsa lain melalui kebudayaan. Tindakan yang paling efektif untuk merubah citra adalah dengan merubah realitas, namun diplomasi kebudayaan juga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mencapai kepentingan bangsa, agar bangsa lain dapat memahami, mendapat informasi dan dapat dipengaruhi untuk mengurus kepentingan-kepentingan berbagai hal dari bangsa kita. Dengan dilakukannya diplomasi kebudayaan, dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman untuk peningkatan citra positif, menumbuhkan rasa saling pengertian dan memperbaiki citra bangsa.

Jurnal ini akan menjelaskan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai aktor diplomasi budaya dan berupaya untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia di Asia melalui kejuaraan *Thailand World Music Championship* dengan tema '*The Creation of Universe*', Jurnal ini akan menjelaskan proses persiapan menuju pagelaran hingga sampai pagelaran atau upaya diplomasi kebudayaan tersebut dilakukan. Melalui misi yang dibawa ini, Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ingin memvisualisasikan tentang salah satu bahasan yang terdapat di ayat suci Al Qur'an dan beberapa pendapat dan teori para ilmuwan tentang proses penciptaan alam semesta melalui nuansa musik dan koreografi yang di sajikan dalam satu pagelaran marching band.

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT
THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017

Dari beberapa jenis diplomasi kebudayaan yang pernah dilakukan oleh Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini, baik yang dilaksanakan di Yogyakarta, Jember, Jakarta dan Thailand ini terbukti memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan citra bangsa, terutama mengenai identitas Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar di Kawasan Asia Tenggara. Di era globalisasi ini diplomasi kebudayaan memiliki peranan penting sebagai salah satu soft power diplomacy terutama di zona industri kreatif, Salah satunya tentang diplomasi publik tentang fungsi hubungan masyarakat. Gambaran positif ini sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan kepercayaan kerjasama antar negara dalam bidang politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Misi ini pada gilirannya akan membawa efek kesejahteraan bagi masyarakat inilah yang akan dibahas di dalam jurnal ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menulis karya tulis ini adalah metode kualitatif yang bersifat eksplanasi. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki paradigma fenomenologi, sehingga proses penelitiannya lebih menekankan pada analisa fenomena tertentu, termasuk fenomena hubungan internasional. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan analisis data sekunder yaitu melalui publikasi/buku, internet atau media lainnya, termasuk persyaratan yang perlu dipenuhi.

JANGKAUAN PENELITIAN

Jangkauan penelitian pada karya tulis ini adalah pengaruh organisasi non-pemerintah *Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* sebagai aktor diplomasi kebudayaan Indonesia di Thailand melalui kejuaraan Thailand World Music Championship di bawah asosiasi Asia Marching Band Confederation. Penelitian ini dilakukan dengan analisis menggunakan teori *Cultural Diplomacy* melalui bentuk ekshibisi dan kompetisi. Mengacu pada jangkauan penelitian tersebut, penulis membatasi tahun penelitian yaitu pada tahun 2017

ANALISIS DAN HASIL

Asia Marching Band Confederation atau yang biasa dikenal dengan sebutan AMBC adalah sebuah organisasi non-profit yang didirikan untuk membantu proses pengembangan dan pelestarian kesenian Musik dan Marching Band di kawasan Asia, organisasi ini dibentuk pada tanggal 30 April tahun 2016 di Shanghai China (AMBC, About Us, 2015).

Dewan Direksi AMBC terdiri dari bapak Kosin Suebprasitwong yang berasal dari Thailand sebagai Presiden kemudian untuk posisi Kepala Eksekutif di jabat oleh bapak Aiguo Rong yang berasal dari China dan untuk Wakil Presiden dijabat oleh bapak Tri Basuki

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017
Soeparowoto sedangkan untuk posisi direktur kejuaraan ada di bawah kepemimpinan bapak Sehat Kurniawan Saiman yang berasal dari Indonesia (AMBC, About Us, 2015).

Tujuan dari dibentuknya organisasi ini adalah untuk menciptakan sistem penilaian dan penjurian yang akan menjadi standart penilaian baru berdasarkan kemampuan para pelaku kesenian marching band di Asia, karena sejauh ini para penggiat kesenian marching band yang berada di Asia belum mempunyai tolak ukur khusus dalam menentukan standart penilaian dan penjurian. Sebelum konfederasi ini berdiri, tiap-tiap negara di Asia sudah punya sistem penilaian dan standartnya masing-masing akan tetapi standart penilaian yang di gunakan bisa di bilang cukup tinggi apabila di di gunakan di Asia khususnya indonesia, karena sistem penilaian tersebut merupakan standart lisensi dari Drum Corps International yang berada di Amerika Serikat (Praja, 2019).

Kemampuan bermusik Asia secara pagelaran marching band di Asia apabila di bandingkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh band yang ada di Amerika berdasarkan standart yang di tentukan oleh Drum Corps International sangat jauh berbeda, masih ada beberapa klasifikasi penilaian yang sangat sulit di tembus oleh band-band yang ada di Asia untuk bisa memenuhi klasifikasi permainan yang sesuai dengan standart tersebut (AMBC, MMC Indonesia, 2018).

Maka dari itu dibentuklah federasi marching band Asia yang bertujuan untuk menciptakan standart baru bagi marching band Asia yang nantinya akan di gunakan sebagai upaya untuk memperkuat posisi strategis marching band dan drum corps yang ada di Asia. Tujuan lain dari dibentuknya federasi ini adalah untuk memberikan edukasi dan penghargaan kepada para penggiat marching band yang ada di Asia dengan standart baru yang diciptakan, karena masih di dapati ada beberapa unit band yang dengan sengaja tidak mengikuti beberapa kejuaraan yang ada dengan alasan standart yang terlalu tinggi dan kesanggupan mereka yang belum bisa memenuhi standart yang ada dari beberapa kejuaraan tersebut (AMBC, About Us, 2015).

Dengan hadirnya sistem penjurian dan standart baru yang mengintergrasikan marching band Asia, momentum ini di harapkan dapat dijadikan sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan posisi strategis negara-negara Asia di mata dunia melalui diplomasi kebudayaan di bidang seni ke marching band-an. Sudah mulai banyak event kejuaraan regional daerah atau provinsi, nasional hingga event kejuaraan internasional yang ada di Asia Khususnya Indoneisa yang akhirnya menggunakan sistem baru yang di bentuk oleh AMBC (Praja, 2019).

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017

Pengaplikasian sistem yang di buat oleh AMBC ini juga bertujuan untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia di mata dunia melalui jalur kesenian marching band khususnya di wilayah Asia. Salah satu upaya yang sudah di lakukan oleh beberapa pemerintah daerah adalah menaikkan level kejuaraan di daerah tertentu yang sebelumnya hanya bertaraf nasional saja dan menjadi event kejuaraan yang bertaraf internasional.

Selain untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia di mata dunia, upaya ini juga dilakukan untuk meningkatkan devisa negara di bidang pariwisata. Ke ikut sertaan peserta-peserta kejuaraan yang berasal dari luar daerah yang ada di Indonesia ini juga merupakan bentuk sukses dari upaya peningkatan posisi strategis Indonesia itu sendiri. Hal ini juga menandakan bahwa Indonesia sudah mempunyai standart dan tolak ukur yang layak untuk melaksanakan kejuaraan internasional. Berikut adalah empat kejuaraan marching band di Asia yang bekerja sama dengan AMBC, diantaranya adalah:

No	Kegiatan	Lokasi	Negara
1	Hamengkubuwono Cup	Yogyakarta	Indonesia
2	Borneo Open Marching Band Competition	Samarinda	Indonesia
3	Minang Marching Band Competition	Padang	Indonesia
4	Thailand World Music Championship	Sisaket	Thailand

Thailand World Music Championship atau yang biasa di singkat dengan TWMC merupakan salah satu kejuaraan internasional pertama yang dimiliki oleh negara Thailand, TWMC yang dulu diberi nama Thailand International Marching Band Competition atau yang biasa di sebut dengan TIMBC dibentuk tahun 2005 oleh federasi marching band Thailand yang bernama Thailand Marching Band (Praja, 2019). Organisasi ini dibentuk untuk memajukan dan melestarikan kesenian marching yang ada di negara tersebut. Ada banyak kegiatan yang sudah di laksanakan oleh organisasi ini untuk meningkatkan kualitas marching band di Thailand seperti mengorganisir kegiatan marching band di empat provinsi yang ada di Thailand, memberikan pelatihan yang di lakukan secara karantina atau band camp oleh sekolah-sekolah yang membutuhkan pelatihan secara khusus, mencari donator untuk unit band yang ingin

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017 mengajukan pengadaan alat baru dan salah satu tujuan utamanya adalah membuat kejuaraan marching band terbesar yang bertaraf internasional di Thailand (TWMC, About Us, 2010).

Setelah melakukan pembentukan panitia dan perancangan peraturan yang matang, TIMBC yang merupakan kejuaraan internasional yang sudah mereka rancang dan rencanakan akhirnya bisa di selenggarakan di tahun 2010. TIMBC berhasil meraih debut besar pertamanya di ajang kejuaraan internasional tersebut, selain peserta yang berasal dari tuan rumah ada pula beberapa peserta lain yang berasal dari negara-negara tetangga di kawasan Asia seperti Malaysia, China dan Indonesia. Selain itu TIMBC merupakan kejuaraan royal pertama di Thailand yang diresmikan langsung oleh raja Thailand yakni King Rama IX. Semenjak perhelatan perdananya di mulai di tahun 2010, TIMBC kembali mengadakan kejuaraan tersebut sampai tahun 2013. Dan di awal tahun 2014 federasi Thailand Marching Band memutuskan untuk mengubah nama kejuaraan mereka dari TIMBC menjadi Thailand World Music Championship atau TWMC yang di ketuai oleh bapak Kosin Sueprasitwong yang merupakan presiden dari AMBC (TWMC, History, 2010).

Semenjak perubahan namanya di tahun 2014 TWMC sudah banyak mendulang hal positif yang bisa di kembangkan di Thailand hingga ke kawasan Asia. Peserta-peserta dari negara tetangga juga sudah mulai banyak yang mengikuti kejuaraan tersebut karena melihat dampak positif dari kejuaraan TWMC terhadap upaya meningkatkan posisi strategis kesenian marching negara terkait di mata dunia. Kemudian di tahun 2016 TWMC resmi bergabung menjadi salah satu anggota AMBC dan menggunakan sistem yang dimiliki oleh organisasi AMBC. Pengembangan demi pengembangan terus di lakukan oleh AMBC dan TWMC untuk menjadikan kejuaraan dan organisasi tersebut sebagai salah satu trend dan tolak ukur kejuaraan baru yang berstandart tinggi di Asia (TWMC, History, 2010).

Di dalam kejuaraan ini ada banyak sekali mata lomba yang di tampilkan, karena pada dasarnya event kejuaraan ini merupakan event dengan skala terbesar yang dikelola oleh pengurus TWMC dan AMBC. Berikut adalah contoh-contoh mata lomba yang di terdungkan di ajang kejuaraan Thailand World Music Championship, diantaranya adalah:

➤ **Marching Show Band**

Marching show band merupakan pagelaran full divisi atau pagelaran full band dengan komposisi besar yang menggabungkan empat divisi musik marching band di dalam satu gerakan koreo yang besar. Di dalam kategori ini terdapat beberapa klasemen juara seperti world class, open class, junior class dan melodica class (TWMC, About Us, 2010).

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017

Kontingen band yang mengikuti kejuaraan mata lomba ini cukup banyak dan berasal dari negara yang berbeda-beda pula. Indonesia pernah mengirimkan beberapa peserta untuk mengikuti kejuaraan mata lomba tersebut, akan tetapi sebagian besar band yang mengikuti kejuaraan ini seperti Marching Band Ekalavia Swara Unibersitas Brawijaya Malang pada tahun 2016 yang membawakan tema tentang jawa timur.

➤ Marching Music Battle

Marching Music Battle merupakan pertandingan duel pagelaran music divisi yang mempertandingkan dua buah band di dalam satu panggung. Marching Music Battle ini terdiri dari Drumline Battle, Brass Battle, Woodwind Battle dan Individual/duo Battle (AMBC, About Us, 2015).

Mata lomba ini cukup unik, pasalnya para peserta lomba harus menunjukkan kekuatan dan ketangguhan internal divisi mereka dalam mengeksekusi sebuah materi pagelaran. Peserta ada Indonesia yang pernah mengikuti mata lomba ini adalah Madah Bahana Universitas Indonesia di dalam TIMBC pada tahun 2013 dan Marching Band Ekalavia Swara Brawijaya Universitas Brawijaya malang pada TWMC 2016 dalam kategori lomba Drumline Battle.

➤ Asia Marching Art

Asia Marching Art merupakan sebuah sistem baru yang diciptakan oleh AMBC yang menganut sistem penjurian Winter Guard International atau WGI dari Amerika Serikat. Pada mulanya TWMC sudah pernah bekerja sama dengan WGI tahun 2017 dan membuat event kejuaraan WGI Thailand series yang di selenggarakan di tahun 2017. Kontingen asal Indonesia yang pernah mengikuti Winter Guard International 2017 di Thailand adalah Marching Band Universitas Sebelas Maret dan Madah Bahana Universitas Indonesia. Akan tetapi AMBC dan kerajaan Thailand yakin bahwa Asia dan AMBC mampu membuat sistem dan kegiatan yang serupa seperti Winter Guard International, oleh karena itu AMBC akhirnya membuat sistem baru yang diberi nama Asia Marching Art yang di resmikan oleh pihak kerajaan Thailand di tahun 2017 dan di sepakati oleh para jajaran direksi serta petinggi AMBC (AMBC, Asia Marching Art Indonesia, 2019). Asia Marching Art merupakan pagelaran mini band atau pagelaran encamble sebuah divisi. Di dalam Asia Marching Art ada beberapa mata lomba yang di tampilkan seperti Percussion Ensemble dan Color Guard Contest. Mata lomba yang terdapat di dalam rangkaian kejuaraan Asia Marching Art ini sama seperti yang dimiliki oleh WGI, akan tetapi Asia Marching Art memiliki sistem penilaian yang sedikit berbeda yang sudah di sesuaikan dengan kemampuan band yang berada di Asia.

➤ Street Parade

Street Parade merupakan salah satu bentuk hiburan yang diberikan oleh para peserta event kejuaraan TWMC terhadap masyarakat di seputar area perlombaan. Kegiatan ini lebih terlihat sebagai salah satu bentuk pawai atau festival kebudayaan yang di kemas dan di suguhkan melalui nuansa marching band (AMBC, Asia Marching Art Indonesia, 2019).

Biasanya para peserta street parade akan melakukan sebuah penampilan yang menampilkan kebudayaan atau kesenian seperti kirab budaya daerah dari tempat mereka berasal, ada yang membawakan lagu dan tarian daerah kemudian di pertontonkan di jalan utama kota sisaket sejauh satu kilo meter.

1. Diplomasi Budaya DC UMY di Event Kejuaraan Thailand World Music Championship 2017

Setelah pencapaian suksesnya di tahun 2015 melalui event kejuaraan Grand Prix Marching Band di Jakarta dan Jember Open Marching Championship 2016, di tahun 2017 UMY kembali mengirimkan kontingen marching band terbaiknya untuk berlaga di kejuaraan international TWMC di Thailand. Selain untuk menjalankan visi misi yang telah di cantumkan di dalam AD/ART pengurus harian, pada kesempatan kali ini DC UMY juga ingin melakukan syiar Islam di kejuaraan internasional.

Dengan mengusung motto universitas yang berbunyi “Muda Mendunia” dan “Unggul dan Islami” DC UMY ingin membuktikan bahwasanya slogan tersebut merupakan sebuah doa dan keyakinan yang dapat mereka teguhkan di kejuaraan TWMC tersebut. Ke ikut sertaan DC UMY di dalam event kejuaraan TWMC ini merupakan salah satu bagian dari program kerja pengurus harian periode 2017-2018 yang di ketuai oleh saudari Tryana Widiastuti. Selain merupakan bagian dari program kepengurusan, keberangkatan delegasi UMY menuju kejuaraan internasional ini juga sangat di dukung oleh pihak universitas.

Setelah sukses dengan GPMB 2015 lalu pihak universitas menawarkan kepada DC UMY tentang kesiapannya untuk melaju ke jenjang perlombaan yang jauh lebih serius dan menantang yang akhirnya bisa terjawab dengan pembuktian dan kesungguhan tim DC UMY dalam mempersiapkan latihan meunuju proses kejuaraan TWMC.

Melaui rapat program kerja pengurus harian, DC UMY akhirnya membentuk dua team tambahan yang bertujuan untuk membantu pengurus harian dalam mensukseskan hajatnya menuju kejuaraan internasional. Dua tim yang di bentuk ini adalah tim teknis yang terdiri dari para pelatih dan jajaran staffnya dan tim non teknis yang merupakan tim managerial atau official yang berfungsi sebagai support system tim pelatih untuk menyiapkan dan melatih para pemain (Setyo, 2019).

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017

Di dalam jajaran tim teknis DC UMY membuat struktur kecil yang di ketuai oleh saudara Yussa Azmi Naufal sebagai Band Director, kemudian di susul oleh staff di bawahnya yakni saudara Luhur Wicaksono sebagai Music Director dan saudara Mahendra Putra Praja sebagai Visual Director. Untuk divisi musik sendiri bagi lagi menjadi tiga sub divisi berdasarkan instrument yang terdapat di dalam struktur keanggotaan DC UMY, divisi tersebut adalah Brass Section yang di atur langsung oleh sang music director yang juga menjabat sebagai Head Coach untuk divisi brass, kemudian ada saudara Ahmad Ageng Zulhadi sebagai Head Coach Percussion Line dan pelatih divisi Front Line dan yang terakhir ada saudara Muhammad Daud Firdaus yang menjabat sebagai Caption Head Drumline Section dan pelatih dari divisi Battery Percussion. Sedangkan untuk posisi Caption Head Visual di jabat oleh saudara Prigel Manggolo Kusumo dan saudara Dimas Kurniawan sebagai pelatih Drill and Display. Dan untuk komposisi musik dibuat oleh saudara Luhur Wicaksono dan Rahmawan Novianto, sedangkan untuk Drill Design dirancang oleh saudara Hendri Sulistyio. Tugas dari para pelatih tersebut adalah untuk melatih para pemain berdasarkan divisi yang ada agar bisa memainkan lagu dan melakukan gerakan display yang sudah di buat oleh para composer dan drill design ke dalam permainan secara langsung yang nantinya akan di lombakan (Setyo, 2019).

Kemudian untuk tim managerial terdiri dari team property dan logistic yang bertugas untuk menyiapkan segala macam kebutuhan pendukung seperti mengurus surat izin untuk orang tua pemain, transportasi, sponsorship, dana usaha, dan dokumentasi, sedangkan official lebih fokus terhadap keanggotaan, penampilan, dan perlengkapan pada saat festival. Proses latihan yang di butuhkan untuk kejuaraan ini memakan waktu sepuluh bulan empat belas hari yang dimulai sejak tanggal 1 Februari 2017 hingga 17 Desember 2017. Pelaksanaan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh DC UMY di dalam event kejuaraan TWMC di bagi menjadi dua bentuk yakni ekshibisi dan kompetisi (Naufal, 2019).

1.1 Ekshibisi

Kegiatan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh DC UMY adalah dengan mengikuti kegiatan street parade, melalui media ini DC UMY membawakan salah satu lagu daerah asal Jawa Barat yang berjudul Manuk Dadali yang di mainkan di jalanan utama Kota Sisaket. Melalui kegiatan ini DC UMY menunjukkan kepada dunia internasional khususnya Asia bahwa Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya dan Bahasa (Naufal, 2019). Kemudian bentuk syiar Islam yang di sampaikan oleh para kontingen marching band UMY ini dibuktikan dengan kostum yang digunakan. Pakaian yang dikenakan

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017 oleh para peserta kontingen ini adalah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yang berlaku, pakaian yang dimaksud adalah pakaian yang menutup aurat sesuai dengan aturan yang berlaku untuk umat muslim di dunia.

Selain menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan hukum Islam yang mengatur tentang tata cara berpakaian, para kontingen ini juga menyampaikan bahwa dengan menggunakan hijab dan menutup aurat tidak akan membatasi kita untuk tetap bisa berlaga di sebuah pameran keserian atau kompetisi. Para mahasiswi di UMY membuktikan dengan paduan hijab dan sentuhan make up yang mereka gunakan dapat terlihat sangat anggun dan terlihat lebih elegan. Lagu manuk dadali dipilih sebagai salah satu contoh dari lagu daerah yang mewakili lagu-lagu daerah lain yang ada di Indonesia. Manuk Dadali adalah lagu berbahasa Sunda ciptaan Sambas Mangundikarta yang artinya burung Garuda yang merupakan lambang negara republik indonesia yang merepresentasikan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 (Wicaksono, 2019). Lagu ini juga bernafaskan nasionalisme, dengan melukiskan keperkasaan burung garuda dengan lambang dari kejayaan Indonesia (Bambung, 2016).

Dengan mengikuti pawai budaya ini, DC UMY sudah memperlihatkan dua ciri khas yang dimiliki oleh Indonesia yakni (1) menampilkan salah satu lagu daerah yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia yang menceritakan tentang burung Garuda yang merupakan lambang negara Indonesia. (2) melakukan syiar Islam yang ditunjukkan dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat serta hijab yang digunakan sebagai “icon” dalam bentuk diplomasi kebudayaan. Selain itu DC UMY juga mendapatkan peringkat ke III dari kegiatan pawai budaya yang dilangsungkan di jalan utama kota Sisaket tersebut.

1.2 Kompetisi

Upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh DC UMY yang bertujuan untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia kali ini ditempuh dengan cara mengikuti kejuaraan international marching band TWMC yang diadakan di provinsi Sisaket Thailand, kejuaraan tersebut dilaksanakan selama tiga hari yang berlangsung dari tanggal 15 sampai 17 Desember 2017. Pada kesempatan kali ini DC UMY membawakan sebuah pagelaran yang berjudul “The Creation of Universe”. Pada pagelaran kali ini DC UMY ingin menunjukkan ilustrasi tentang proses penciptaan alam semesta hingga terjadinya hari kiamat atau hari kehancuran seperti yang sudah di sebutkan di dalam Al-Qur’an dan ingin mengkorelasikan kebenaran yang terdapat di Al-Qur’an dengan teori-teori astronomi tentang pembentukan alam semesta (Naufal, 2019).

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017

Skema penampilan yang di bawakan pada kejuaraan ini sama seperti yang sudah pernah di lakukan di event-event sebelumnya yakni dengan menggunakan empat lagu dan gerakan display yang berbeda dan tiap-tiap lagu tersebut merupakan sebuah potongan-potongan tentang ilustrasi proses penciptaan tata surya hingga datangnya hari kehancuran. Lagu pertama yang di bawakan di dalam pegelaran ini menceritakan tentang asal muasal terbentuknya sistem tata surya bima sakti, ilustrasi ini diangkat dari sebuah teori ledakan atau yang sering disebut dengan istilah big bang di dalam dunia kosmologi. Fenomena ruang hampa yang pernah di kemukakan oleh Alexander Friedmann inilah yang di gunakan sebagai penghantar ilustrasi di lagu pertama yang menceritakan kekosongan tata surya sebelum terjadi ledakan besar (Luthfi, 2012). Alexander juga mengatakan kalau antara partikel satu dengan partikel yang ada di luar angkasa pada waktu itu berjarak sangat jauh akan memiliki garis edar merah yang suatu saat nanti akan saling berbenturan satu sama lain sehingga memunculkan sebuah ledakan besar. Untuk memperkuat teori tersebut DC UMY mengawali pagelaran dengan sebuah formasi yang tak beraturan yang menggambarkan tentang partikel-partikel yang mengelilingi matahari dan di padukan dengan instrumen musik elektronik seperti keyboard dan electric bass untuk mendukung ilustrasi tersebut (Wicaksono, 2019).

Alexander mengatakan bahwa partikel tersebut akan semakin mendekat ke arah matahari dan akan bertabrakan satu sama lain yang akhirnya memicu ledakan besar seperti yang telah di sebutkan di dalam teori big bang (Geost, 2018). Ilustrasi tentang proses pergesekan benda-benda luar angkasa yang terjadi di dekat matahari di terjemahkan ke dalam Bahasa music dengan memadukan antara instrumen elektronik pembuka dengan pola-pola ritmis, instrumen solo dan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kejadian tersebut, dan di akhir lagu ini DC UMY menceritakan proses terjadinya ledakan besar dengan memadukan musik dan koreografi yang di tampilkan secara harmonis di dalam momen besar di akhir lagu pertama (Praja, 2019). Setelah ledakan di gambarkan melalui pegelaran di lagu pertama, DC UMY memberikan ilustrasi tentang terbentuknya planet-planet yang ada di dalam sistem tata surya Bima Sakti. Menurut Alexander, planet yang sekarang merupakan hasil dari ledakan besar yang terjadi akibat proses perbenturan antara benda-benda yang ada di luar angkasa. Di dalam lagu ini para kontingen pemain menggunakan 13 properti yang di bentuk menyerupai matahari dan planet, mulai dari Merkurius hingga Pluto (Sulistyo, 2019).

Lagu ke dua sendiri menceritakan tentang proses rotasi planet-planet yang ada di galaxy Bima Sakti. Para pemain drum line bertugas sebagai penggerak planet di lagu kedua ini dan didukung oleh para pemain musik lain yang membawakan musik dengan nuansa ballad yang

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017 bertujuan untuk menggambarkan harmonisasi kehidupan yang terjadi antara makhluk hidup yang ada di bumi dan pergerakan planet-planet yang bergerak di dalam garis edarnya dalam mengelilingi matahari yang merupakan pusat tata surya kita. Selain membawakan lagu yang berirama harmonis dan ballad, di lagu yang ke dua ini DC UMY juga membentuk formasi display yang berbentuk bintang dengan lima sudut lancip yang merupakan lambing organisasi Muhammadiyah. Lagu ini merupakan sebuah lagu yang menggambarkan tentang kondisi dan keharmonisan yang berlangsung di kehidupan manusia di bumi. Dengan nuansa lagu ballad ini diharapkan dapat merepresentasikan keharmonisan yang terjadi antar umat manusia yang ada. Selain itu lagu ini juga merupakan jembatan yang digunakan oleh DC UMY sebagai transisi menuju lagu tiga yang akan menceritakan ke ributan yang terjadi di akhir zaman dan sampai akhirnya terjadi hari kehancuran atau biasa kita kenal dengan hari kiamat.

Setelah selesai mengguncang sisaket stadium dengan menggunakan lagu dua, DC UMY membawakan lagu berikutnya yang merupakan lagu ke tiga yang menceritakan tentang proses kehidupan manusia di hari-hari menjelang datangnya hari kehancuran. Di dalam pagelaran ini, lagu ke tiga merupakan salah satu lagu terpanjang yang dibawakan oleh DC UMY di dalam event kejuaraan TWMC. Dengan durasi tiga menit empat puluh lima detik lima detik, DC UMY membawakan lagu ritmis dengan pola yang rapat dan kemudian dihiasi dengan music electric dan flash mob dance yang di lakukan secara random yang menggambarkan tentang proses terjadinya hari kehancuran dan di tutup dengan suara desus dan dengung yang menggambarkan tentang hari kebangkitan, hari dimana dibangkitkannya para umat manusia yang akan dibawa menuju hari perhitungan atau yaumul hisab (Setyo, 2019).

Kemudian di lagu terakhir yakni lagu ke empat, DC UMY menceritakan tentang kebahagiaan di hari akhir dan memvisualisasikan suasana surga yang sudah dijanjikan oleh Allah yang telah di tuliskan di dalam kita suci Al-Qur'an. Di lagu terakhir ini juga diiringi dengan pembacaan narasi terjemahan Al-Qur'an yang dilantunkan dengan menggunakan Bahasa inggis, pemilihan Bahasa ini dipilih karena Bahasa inggris merupakan Bahasa internasional dan kontingen DC UMY berharap mereka dapat mengerti dan memahami narasi yang sedang di bacakan (Hapsari, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada skripsi ini menunjukkan bahwa Soft power diplomacy merupakan sebuah gagasan baru yang bisa dibilang cukup efektif yang dapat digunakan sebagai salah satu media untuk melakukan upaya diplomasi. Dengan metode inilah banyak negara-negara berkembang yang ada dunia melakukan upaya diplomasi yang bertujuan untuk

DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017

meningkatkan posisi strategis mereka di mata dunia melalui kegiatan diplomasi kebudayaan. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki banyak warisan budaya dan kekayaan budaya. Oleh karena itu sudah banyak sekali kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia dan kegiatan internasional yang diselenggarakan di Indonesia. Indonesia beberapa kali kerap dijadikan tuan rumah dalam perhelatan kegiatan internasional karena Indonesia dianggap pantas karena memiliki keanekaragaman budaya yang beragam.

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh DC UMY merupakan salah satu upaya dalam merealisasikan visi dan misi dan merupakan bentuk syiar Islam yang dilakukan oleh unit kegiatan tersebut yang telah dituliskan dan ditetapkan di dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga pengurus harian DC UMY. Upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan ini juga didukung oleh beberapa peraturan pemerintah yang membahas tentang upaya diplomasi kebudayaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia di mata dunia.

Dengan adanya organisasi Asian Marching Band Comfederation atau AMBC ini DC UMY akhirnya dapat memaksimalkan upaya diplomasi kebudayaan yang dapat menaikkan posisi strategis Indonesia khususnya di dunia marching band di kawasan Asia. Selain itu dengan adanya federasi ini, DC UMY semakin mempunyai peluang untuk melakukan syiar Islam di kejuaraan-kejuaraan marching band tingkat internasional yang diselenggarakan di kawasan Asia khususnya di Asia Tenggara. Melalui misi diplomasi kebudayaan yang sudah dilakukan selama ini, DC UMY telah melakukan beberapa bentuk diplomasi kebudayaan seperti ekshibisi dan kompetisi.

REFERENCES

- Warsito, T., dan Kartikasari, W. eds 2007. *Diplomasi Kebudayaan: Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Nye, J. S. eds 2004. *soft power :The means to success in world politics*. New York: Public Affairs
- Pramono, S. eds 2011. *Resources of Indonesian Soft Power*. Jakarta: Jakarta Post.
- Rachmawati, I. 2016. "Pendekatan Konstruktivis dalam Kajian Diplomasi Publik Indonesia." *Jurnal Hubungan Internasional*, No. 2(5): 113-123.
- SD, H. A. 2015. "Analisa Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Saman Gayo Dalam Mengukuhkan Identitas Nasional Bangsa." *Jurnal Hubungan Internasional*, No. 1(4): 89-96.

- DIPLOMASI BUDAYA DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA MELALUI EVENT THAILAND WORLD MUSIC CHAMPIONSHIP PADA TAHUN 2017
- Cipto, Bambang. 2016. "Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk." *Jurnal Hubungan Internasional*, No. 5 (2):162-171.
- AMBC. 2015. "About Us." Maret 15 Tersedia online melalui: <http://ambc.asia/about-us/>, diakses 21 Mei 2019
- AMBC. 2018. "Borneo Open Marchingband Competition." Mei 23 Tersedia online melalui: <http://ambc.asia/bombc-2018/>, diakses 21 Mei 2019
- AMBC. 2018. "Hamengkubuwono Cup." Juli 1 Tersedia online melalui: <http://ambc.asia/piala-raja-2018/>, diakses 21 Mei 2019
- AMBC. 2018. "MMC Indonesia." Agustus 1 Tersedia online melalui: <http://ambc.asia/mmc-2018/>, diakses 21 Mei 2019
- AMBC. 2019. "Asia Marching Art Indonesia." April 16 Tersedia online melalui: <http://ambc.asia/ama-indonesia-championships/>, diakses 21 Mei 2019
- Hapsari, N. D. (2019, April 6). Pagelaran. (Muhammad Daud Firdaus, Interviewer)
- Naufal, Y. A. (2019, Juli 4). Kompetisi 2017. (Muhammad Daud Firdaus, Interviewer)
- Praja, M. P. (2019, Mei 7). Organisasi AMBC. (Muhammad Daud Firdaus, Interviewer)